

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi nosokomial adalah suatu infeksi yang diperoleh atau dialami pasien selama dirawat di rumah sakit. Infeksi nosokomial dapat terjadi akibat adanya transmisi mikroba patogen yang bersumber dari lingkungan rumah sakit dan peralatnya. Kerugian dari infeksi nosokomial adalah hari rawat penderita yang bertambah, beban biaya menjadi semakin besar, serta menjadi bukti yang menunjukkan bahwa manajemen pelayanan medis di rumah sakit tersebut kurang bermutu.¹

Infeksi nosokomial merupakan persoalan serius yang dapat menjadi penyebab langsung maupun tidak langsung kematian pasien. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2002, angka kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit sekitar 3 – 21% (rata-rata 9%).²

Berbagai upaya dalam pencegahan infeksi nosokomial sebaiknya menjadi prioritas di setiap tempat pelayanan kesehatan. Pada tahun 2011 Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Permenkes 1691 tahun 2011 pasal 7 dengan bunyi “Setiap Rumah Sakit wajib menerapkan Standar Keselamatan Pasien”.³ Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit (PPIRS) sangat penting dalam

menggambarkan mutu pelayanan rumah sakit, ditambah lagi pelayanan dalam pencegahan infeksi sering dijadikan sebagai acuan dalam proses akreditasi rumah sakit.

Ventilator Associated Pneumonia (VAP) adalah infeksi nosokomial yang sering ditemukan, dengan salah satu faktor risiko utama adalah pada penggunaan alat bantu napas berupa ventilator mekanik, terutama pada pasien ICU.⁴ VAP merupakan salah satu bagian daripada HAI (*Healthcare-associated infections*). VAP menjadi penyebab utama kematian pada HAI, dengan angka mortalitas 15 - 70% tergantung pada populasi pasien.⁵ Faktor – faktor terkait yang mempengaruhi VAP antara lain : Durasi penggunaan ventilasi mekanik, penggunaan sedasi secara kontinyu, frekuensi penggantian sirkuit ventilator, dan kurangnya praktek pengendalian infeksi.⁶

Berbagai penelitian terhadap pencegahan infeksi nosokomial telah banyak dilakukan, begitu pula dengan penelitian pencegahan VAP. Salah satu langkah pencegahan yang telah diterbitkan oleh *The Institute for Healthcare Improvement* (IHI) adalah menciptakan *Ventilator Bundle* (VB) yang merupakan serangkaian intervensi berbasis bukti, jika diimplementasikan bersama-sama untuk semua pasien dengan ventilasi mekanik, akan mengakibatkan penurunan drastis dalam angka kejadian VAP.⁷

VB telah banyak diterapkan di berbagai rumah sakit. Rumah Sakit Albany, New York, setelah diterapkan VB dengan kepatuhan sebesar 100 %, 6 bulan

kemudian kejadian VAP menjadi nol. Begitu pula penelitian yang dirilis pada tahun 2011 dengan pengamatan yang dimulai tahun 2003 di Mercy Hospital, Milan, dimana angka kejadian VAP setelah diterapkannya VB mengalami penurunan pada tahun 2010 hingga 0.6/1000, dan pada tahun 2011 menjadi 0/1000.⁸

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Kariadi sebagai rumah sakit pusat rujukan di Jawa Tengah, diharapkan memiliki standar operasional yang selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan kemajuan di bidang kesehatan. Sesuai dengan misi RSUP Kariadi yakni “Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan rujukan yang paripurna, bermutu kelas dunia, menjamin keselamatan pasien dan menjangkau seluruh masyarakat”. Oleh karena VB menurut beberapa penelitian, dapat dijadikan sebagai sekelompok langkah-langkah yang dianggap layak, aman, dan dengan biaya yang efektif dalam mencegah terjadinya VAP, jika kepatuhan 100% terhadap VB juga diterapkan di ICU RSUP Dr. Kariadi, diharapkan dapat menurunkan angka kejadian VAP di ruang ICU RSUP Dr. Kariadi hingga mencapai nol.

1.2 Permasalahan Penelitian

Bagaimanakah tingkat penggunaan VB pada pasien dengan ventilator mekanik di ICU RSUP Dr. Kariadi periode Juli – Desember 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendapat informasi mengenai tingkat penggunaan VB pada pasien dengan ventilator mekanik di ICU RSUP Dr. Kariadi periode Juli – Desember 2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat penggunaan VB pada masing-masing kelompok indikasi ventilator mekanik.
- b. Untuk mengetahui tingkat penggunaan VB pada masing-masing kelompok lama pemakaian ventilator mekanik.
- c. . Untuk mengetahui tingkat penggunaan VB menurut usia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Data penelitian dapat dijadikan sebagai data di RSUP Dr. Kariadi, khususnya di ruang ICU untuk kontrol kualitas pelayanan dalam pencegahan VAP diruang ICU.
- b. Data penelitian dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan VB di RSUP Dr. Kariadi.

c. Data penelitian dapat menjadi data acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No	Peneliti	Rancangan Percobaan	Hasil
1	Pogorzelska M., Patricia, Stone P.W., Furuya Y.E., Perencevich E.N., Larson E.L., Goldmann D., Dick A.A. (<i>Impact of the VB on ventilator- associated pneumonia in intensive care unit</i>) 2011	Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dilakukan di 450 ICU di 250 rumah sakit. Penelitian ini di lakukan pada tahun 2008 tapi di terbitkan pada tahun 2011. Direktur manajemen pencegahan infeksi ikut berperan pada percobaan ini.	Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata VAP yang terjadi adalah 2.7/1000. Hanya 2/3 dari jumlah sebanyak 284 yang menerapkan kebijakan ventilator penuh, 66% melakukan penerapan yang termonitor saja sedangkan 39% kepatuhan yang tinggi.
2	Morris A.C., Hay A.W., Swann D.G., Everingham K., McCulloch C., McNulty J., Brooks O., Laurensen F., Cook B., Walsh T.S. (<i>Reducing ventilator- associated pneumonia in intensive care: Impact of implementing a care bundle</i>) 2011	Penelitian ini merupakan studi sebelum dan sesudah yang dilaksanakan di dalam konteks program surveilans infeksi yang independen dan sudah ada sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit pendidikan dengan jumlah 18 tempat tidur di ruang intensif. Sampel penelitian adalah semua pasien perawatan intensif selama 48 jam atau lebih. Penelitian ini hanya menggunakan 4 elemen bundel.	Penggunaan elevasi kepala dan chlorhexidine gel adalah 95% - 100%; penggunaan “wake and wean” unsur-unsur adalah 70%, dan tingkat penggunaan bundel keseluruhan 70. Penelitian dengan desain cohort. dengan diagram statistik pneumonia pada periode pasca intervensi menunjukkan penurunan yang cukup signifikan setelah diimplementasi VB (32 menjadi 12 kasus per 1000 pemakaian ventilator).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metodologi, tempat dan waktu penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, tempatnya dilakukan di ICU RSUP Dr.Kariadi dan dilakukan pada periode Juli - Desember 2013.